

## **KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DI MADRASAH IBTIDIYAH**

**Maulidayani**

Madrasah Ibtidiyah Negeri 3 Medan

maulidayani8461@gmail.com

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MIN 3 Kota Medan, Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu data yang berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumentasi pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus . penelitian ini menggunakan studi kasus tunggal (single-case study), Hasil Penelitian ini yaitu dalam menjalankan kepemimpinannya, Kepala MIN 3 Kota Medan sebagian besar menerapkan tipe kepemimpinan demokrasi. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan bagi Kepala Madrasah MIN 3 Kota Medan untuk menjalankan kepemimpinannya dengan menerapkan tipe otokrasi. 1. Usaha Kepala Madrasah dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di MIN 3 Kota Medan antara lain dilakukan usaha-usaha sebagai berikut: a. Menyediakan bahan ajar b. Meningkatkan kualitas pendidik. c. Pembiasaan- pembiasaan (*Hidden Curriculum*) 2. Adapun Peran Kepala Madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MIN 3 Kota Medan meliputi 2 peran, yaitu: Kepala Madrasah sebagai administrator dan sebagai supervisor.

**Kata Kunci:** Kepemimpinan, kualitas pendidikan

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study is to find out how the leadership of the Madrasah Head in improving the quality of education in MIN 3 Medan City. This study uses qualitative research, namely data derived from interview scripts, field notes, personal documentation, memo notes, and other official documents. The type of research used is a case study. This research uses a single case study. The results of this study are that in carrying out his leadership, the Head of MIN 3 Medan City mostly applies the democratic leadership type. However, it is possible for the Head of Madrasah MIN 3 Medan City to carry out his leadership by applying the autocratic type. 1. The efforts of the Head of Madrasah in improving the quality of Education in MIN 3 Medan City include the following efforts: a. Provide teaching materials b. Improving the quality of educators. c. Habituations (*Hidden Curriculum*) 2. The role of the Head of Madrasah in improving the quality of education at MIN 3 Medan City includes 2 roles, namely: Head of Madrasa as administrator and as supervisor*

**Keywords:** Leadership, quality of education

## PENDAHULUAN

Seorang pemimpin mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap lembaga yang dipimpinnya. Hal ini mengingat peran dan keuletannya, serta kewibawaannya dalam membuat langkah-langkah baru sebagai jawaban dari kebutuhan masyarakat. Keberhasilan suatu lembaga Pendidikan dalam menjalankan program-program yang telah direncanakan tidak lepas dari peran seorang pemimpin. Seorang pemimpin harus mewakili kelompoknya sendiri. Mewakili kelompoknya mengandung arti bahwa si pemimpin mewakili fungsi administrasi secara eksekutif. Ini meliputi koordinasi dan integrasi berbagai aktivitas, kristalisasi kebijaksanaan kelompok dan penilaian terhadap berbagai peristiwa yang terjadi dan membawakan fungsi kelompok. Selain itu seorang pemimpin juga merupakan perantara dari orang dalam kelompoknya dan di luar kelompoknya.

Marno (2007) menjelaskan “ *leadership is the process {act} of inflaening the activities of un organized group in its efforts goal setting and goal achievenment*”. Pendapat ini menekankan pemahaman kepemimpinan ialah sebagai tindakan mempengaruhi kegiatan kelompok dan pencapaian tujuan. Di dalam kelompok terdiri dari unsur-unsur kelompok (dua orang atau lebih), ada tujuan dalam orientasi kegiatan serta pembagian tanggung jawab sebagai bentuk perbedaan kewajiban anggota.

Dari kutipan tersebut dapat diambil suatu pengertian, bahwa untuk mewujudkan program pelaksanaan pendidikan yang direncanakan, maka dalam pelaksanaannya diperlukan seseorang yang dapat mempengaruhi, mendorong serta menggerakkan komponen-komponen yang ada dalam lembaga pendidikan yang dapat mengarahkan pada pencapaian tujuan pendidikan pada suatu lembaga pendidikan. Menjadi seorang pemimpin pendidikan, tidak saja dituntut untuk menguasai teori kepemimpinan, akan tetapi ia juga harus terampil dalam menerapkan situasi praktis di lapangan kerja dan etos kerja yang tinggi untuk membawa lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Pemimpin harus dapat memberi arahan pada bawahannya agar tujuan bisa tercapai.

Pemimpin pendidikan dalam hal ini adalah kepala madrasah sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di lembaga pendidikan, harus memiliki kesiapan dan kemampuan untuk membangkitkan semangat kerja personal. Seorang pemimpin juga harus mampu menciptakan iklim dan suasana yang kondusif, aman, nyaman, tentram, menyenangkan, dan penuh semangat dalam bekerja bagi para pekerja dan para pelajar. Sehingga pelaksanaan pendidikan dan pengajaran dapat berjalan tertib dan lancar dalam mencapai tujuan yang diharapkan (Jaya & Mukhlisin, 2021). Hal ini sebagaimana dituturkan oleh Hendyat Soetopo dalam bukunya “Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan”, bahwa Kepemimpinan pendidikan adalah suatu kemampuan dan proses mempengaruhi, membimbing, mengkoordinir, dan menggerakkan orang lain yang ada hubungannya dengan pengembangan ilmu

pendidikan serta pengajaran supaya aktivitas-aktivitas yang dijalankan dapat lebih efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan pendidikan dan pengajaran. Kepemimpinan adalah kemampuan yang ada pada diri seorang leader yang berupa sifat-sifat tertentu, seperti: Kepribadian (*personality*), Kemampuan (*ability*), Kesanggupan (*capability*). Kepemimpinan merupakan rangkaian aktivitas pemimpin yang tidak dapat dipisahkan dengan kedudukan, gaya dan perilaku pemimpin tersebut, serta interaksi antara pemimpin, pengikut dan situasi (Syamsul, 2017).

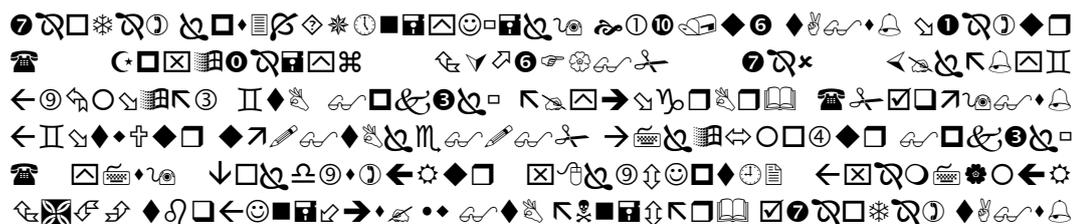
Apabila dipahami dari segi agama maka pendidikan memiliki nilai yang sangat strategis. Sebagaimana ketika Rasulullah SAW berdakwah mengajarkan wahyu yang pertama kali turun, beliau berkonsentrasi kepada kemampuan baca tulis, hal ini sebagaimana terdapat dalam surat Al-Alaq ayat 1-5 yang artinya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya” (RI, 2010).

Dari ayat tersebut mengandung ajakan/anjuran bahwa menjadi manusia itu harus mengerti, cerdas dan mempunyai wawasan masa depan, sehingga mereka akan terbebas dari segala bentuk penindasan, perbudakan, dan pembodohan yang sifatnya dapat merusak kehormatan manusia. Doktrin inilah yang kemudian mengilhami para pemimpin untuk mampu menjadi pemimpin yang disegani dan diharapkan banyak orang dalam menegakkan syariat Islam.

Menurut Hersey dan Blanchard sebagaimana dikutip al-Buraey dalam (Marno, 2007) kepemimpinan dipandang sebagai pengaruh antar pribadi yang dilaksanakan dalam satu situasi dan diarahkan melalui proses komunikasi menuju pencapaian tujuan-tujuan tertentu.

Menurut kodrat serta irodatnya bahwa manusia dilahirkan untuk menjadi pemimpin. Sejak Adam diciptakan sebagai manusia pertama dan diturunkan ke bumi, ia ditugasi sebagai Khalifah fil ardh. Sebagaimana termaktub dalam Al Quran Surat Al Baqarah ayat 30 yang berbunyi :



Artinya: “Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Malaikat”; “Sesungguhnya Aku akan mengangkat Adam menjadi Khalifah di muka Bumi” (RI, 2010).

Perkataan khalifah mengandung pengertian seorang penghubung atau pemimpin yang disertai untuk menyampaikan atau memimpin sesuatu. Dalam pengertian ini berarti seorang pemimpin diperlukan dalam satu kelompok baik kecil maupun besar.

Agar tujuan pendidikan dapat terlaksana dengan baik, maka diperlukan pemimpin yang mengerti akan komitmen yang menjadi tujuan tersebut. Karena pendidikan mengandung nilai-nilai yang besar dalam kehidupan manusia baik di dunia maupun di akherat yaitu nilai-nilai ideal Islam. Dalam hal ini ada 3 kategori, yaitu dimensi yang mendorong manusia untuk memanfaatkan dunia agar menjadi bekal bagi kehidupan akherat, dimensi yang mengandung nilai yang mendorong manusia berusaha keras untuk meraih kehidupan dunia yang membahagiakan, dan dimensi yang mengandung nilai yang dapat memadukan antara kehidupan duniawi dan ukhrowi.

Di samping itu, peningkatan kualitas pendidikan bukanlah suatu hal yang mudah untuk diwujudkan karena banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhinya. Tanpa ada usaha untuk memerhatikan dan mencari solusi, maka usaha peningkatan kualitas pendidikan mustahil akan terwujud. Realitanya, banyak lembaga pendidikan yang dapat tumbuh dan berkembang menjadi lebih baik dan ada pula yang mengalami kemandekan dan bahkan tinggal menunggu kehancurannya.

Peningkatan kualitas pendidikan tidak terlepas dari peran kepemimpinan Kepala Madrasah. Menurut Fahmi (2018) kepemimpinan adalah suatu proses kegiatan seseorang yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi, mendorong, mengarahkan, dan menggerakkan individu-individu atau anggota kelompok yang bekerja sama dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama. Menurut Zaini (2020) kepemimpinan berarti kemampuan menggerakkan memberikan motivasi dan mempengaruhi orang-orang agar bersedia melakukan tindakan-tindakan yang terarah pada pencapaian tujuan melalui keberanian mengambil keputusan tentang kegiatan yang harus dilakukan.

MIN 3 Kota Medan yang merupakan satu diantara dia belas madrasah ibtdaiyah negeri yang ada di Kota Medan selalu menjadi alternatif utama bagi masyarakat di wilayah Medan Timur dan sekitarnya untuk menjadi tempat bagi anak-anak mereka mendapatkan pendidikan setingkat sekolah dasar. Walaupun lokasi madrasah ini tidak luas dan terletak di belakang Mesjid Al-‘Alaa namun minat para orang tua untuk memasukkan anak-anak mereka di madrasah ini sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan jumlah peserta didik setiap tahunnya. Peneliti berasumsi bahwa kepala madrasah memiliki manajemen kepemimpinan yang baik. Berdasarkan latar belakang tersebut maka dilakukan

kajian untuk mengetahui peran kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MIN 3 Kota Medan.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Data penelitian berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumentasi pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Data yang terkait dengan penelitian ini yaitu, a) data primer yaitu, Kepala MIN 3 Kota Medan Bapak Anas S.Ag, M.Pd.I sebagai pimpinan. PKM Kurikulum, PKM Kesiswaan, dan PKM Bidang Sarana dan Prasarana serta pendidik di MIN 3 Kota Medan; b) Data sekunder yaitu dari dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil penelitian yang berwujud laporan, buku harian, dan sebagainya. Sumber data sekunder yaitu sumber data di luar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis.

Teknik pengumpulan dilakukan dengan observasi (pengamatan), wawancara (interview), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan dari keempatnya. Untuk mengecek kevalidan dari ketiga teknik tersebut maka dilakukan triangulasi.

### **HASIL PENELITIAN**

Hasil dari penelitian menunjukkan, terdapat beberapa temua dari Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan yang ada di MIN 3 Kota Medan. Pertama, dalam menjalankan kepemimpinannya, Kepala MIN 3 Kota Medan sebagian besar menerapkan tipe kepemimpinan demokrasi. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan bagi Kepala Madrasah MIN 3 Kota Medan untuk menjalankan kepemimpinannya dengan menerapkan tipe otokrasi. Kedua, usaha Kepala Madrasah dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di MIN 3 Kota Medan antara lain dilakukan usaha-usaha sebagai berikut, menyediakan bahan ajar, meningkatkan kualitas pendidik, dan pembiasaan-pembiasaan (*hidden curriculum*). Ketiga, adapun peran Kepala Madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MIN 3 Kota Medan meliputi 2 peran, yaitu, a) kepala madrasah sebagai administrator, tugasnya meliputi, pengelolaan kesiswaan, pengelolaan kepegawaian, pengelolaan kepengajaran, pengelolaan keuangan, dan pengelolaan sarana dan prasarana; b) kepala madrasah sebagai supervisor, tugasnya meliputi, membantu stafnya dalam menyusun program, mempertinggi kecakapan dan ketrampilan mengajar, dan mengadakan evaluasi secara kontinu.

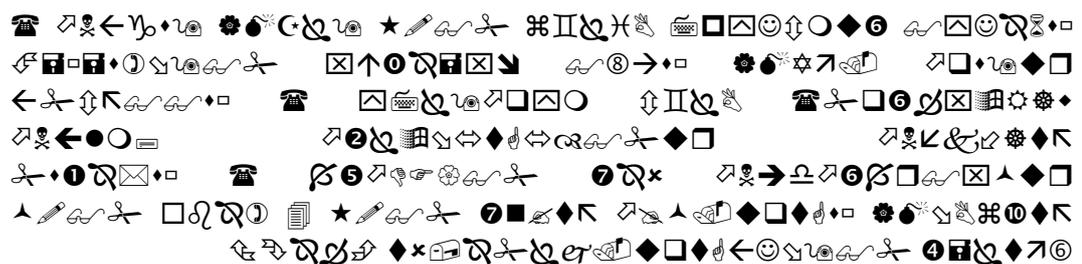
Tipe kepemimpinan yang diterapkan kepala Madrasah MIN 3 Kota Medan diantaranya demokrasi dan otokrasi karena setiap mengambil keputusan selalu mengutamakan musyawarah untuk mencapai mufakat dan terkadang di waktu terdesak kepala Madrasah mengambil keputusan dengan sikap otoriter agar semua urusan bisa berjalan dengan baik.

Adapun bukti–bukti kepala Madrasah menerapkan tipe demokratis dan otokrasi adalah ketika ada pendidik yang sering terlambat hadir. Pendidik tersebut tidak kangsung diberi hukuman tetapi dipanggil terlebih dahulu secara pribadi untuk mengetahui sebab keterlambatannya, kemudian diberikan solusi agar perbuatan tersebut tidak terulang lagi. Contoh lain, Ketika ada perubahan kebijakan sistem pembelajaran dari luring menjadi daring akibat wabah Covid-19, maka kepala MIN 3 Kota Medan segera membentuk tim untuk menyusun strategi. Dengan tujuan agar pembelajaran dapat dilaksanakan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Jadi tipe kepemimpinan kepala MIN 3 Kota Medan menerapkan sistem demokrasi dan otokrasi.

Sedangkan upaya kepala Madrasah yang selama ini telah dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di MIN 3 Kota Medan, antara lain: mengadakan ekstra kurikuler kepramukaan dengan melakukan kegiatan rutin setiap minggu dan Persami menjelang tutup tahun ajaran. Mengikutsertakan peserta didik terbaiknya pada ajang Kompetisi Sains Madrasah (OSN). Melaksanakan *Moving Class* pada semester 2 setiap tahun bagi semua kelas. Menerapkan hafalan surat-surat pendek sesuai jenjang kelas. MIN 3 Kota Medan aktif dalam kegiatan pentas seni, dan tahfizhul Qur'an. Semua program tersebut dilaksanakan pada masa sebelum covid-19. Untuk saat ini agar peningkatan kualitas Pendidikan tidak terputus, maka upaya yang dilakukan berupa program stor ayat lewat video yang dikirim peserta didik melalui WhatsApp dan pemberdayaan pembelajaran melalui pemanfaatan media elektronik.

## PEMBAHASAN

Tipe kepemimpinan demokratis dan otokrasi ini mengakibatkan kepemimpinan Kepala MIN 3 Kota Medan menjadi aktif, dinamis, dan terarah yang berusaha memanfaatkan setiap bawahannya agar berkerja dan berkarya demi kepentingan kemajuan, serta perkembangan lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Mesiono (2018) menyatakan dalam mengambil keputusan, kepala sekolah harus mengimplemenasikan proses *Bottom up* secara demokratis, sehingga semua pihak memiliki tanggung jawab terhadap keputusan yang diambil beserta pelaksanaannya. Tipe kepemimpinan demokratis ini memang paling sesuai dengan konsep Islam yang banyak menekankan prinsip musyawarah untuk mufakat. Hal ini sebagaimana terdapat dalam surah Ali-Imron ayat 159, yang berbunyi:



Artinya : *“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.”*

Berdasarkan ayat di atas Allah SWT memerintahkan hambaNya untuk bermusyawarah dalam menyelesaikan permasalahan dan perintah untuk bertawakkal setelah melakukan musyawarah. Kepemimpinan demokratis ini tercermin pada tindakan yang dilakukan oleh kepala madrasah pada saat bermusyawarah sehingga terbentuklah kepemimpinan yang aktif, dinamis, dan terarah yang berusaha memanfaatkan setiap orang untuk kepentingan kemajuan dan perkembangan organisasi. Saran-saran, pendapat-pendapat dan kritik-kritik setiap anggota disalurkan dengan sebaik-baiknya dan diusahakan memanfaatkannya bagi pertumbuhan dan kemajuan organisasi sebagai perwujudan tanggung jawab bersama.

Kepala madrasah harus lah berkompotensi dan dan berjiwa pemimpin dalam melaksanakan manajemen madrasah. Masalah-masalah dalam pendidikan itu dapat diminimalisir jika kepala madrasah mampu memimpin secara profesional (Mukhlisin, 2020). Menurut Hidayat & Wijaya (2017) pemimpin merupakan seseorang yang menggunakan kemampuannya, sikapnya, nalurinya, dan ciri-ciri kepribadiannya yang mampu menciptakan suatu keadaan, sehingga orang lain yang dipimpinnya dapat saling bekerja sama untuk mencapai tujuan.

Kondisi bangunan gedung yang ada di MIN 3 Kota Medan, selama kepemimpinan Bapak Anas, S.Ag, M. Pd tidak banyak mengalami perubahan dikarenakan wabah virus covid yang sedang melanda, sehingga terkendala dalam hal perbaikan dan pembangunan gedung. Akan tetapi semua itu tidak banyak berpengaruh pada kualitas pendidikan yang ada di MIN 3 Kota Medan yang selama ini telah mengalami peningkatan yang cukup baik.

Efektifitas kinerja kepala Madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MIN 3 Kota Medan, dilakukan dalam beberapa cara yaitu menyediakan bahan ajar, meningkatkan kualitas pendidikan melalui pemberian kesempatan berpendidikan lanjut bagi tenaga guru, dan pembiasaan-pembiasaan (*hidden curriculum*).

### **Menyediakan Bahan Ajar**

Bahan ajar berupa buku-buku pelajaran yang digunakan sebagian dipinjamkan kepada peserta didik melalui petugas perpustakaan dan hanya beberapam saja yang harus dibeli sendiri . Buku panduan bagi pendidik juga

disediakan sebagai sarana bagi para pendidik untuk memaparkan pelajaran . Dengan adanya fasilitas tersebut maka diharapkan hasil yang mereka peroleh akan semakin valid. Untuk melaksanakan tanggung jawabnya sebagai Kepala Madrasah, telah mengusahakan untuk menambah jumlah bahan ajar yang setiap tahunnya. Hal ini telah berdampak pada peningkatan kualitas siswa MIN 3 Kota Medan.

### **Meningkatkan kualitas pendidik**

Karena pendidik mempunyai posisi yang penting dalam berlangsungnya proses pembelajaran, maka harus ada sebuah ke profesionalan dari seorang pendidik tersebut dalam melakukan proses belajar mengajar agar tujuan-tujuan pendidikan dapat terealisasi dengan lancar. Sehingga kualitas pendidikan yang ada di madrasah tersebut dapat mengalami peningkatan. Untuk peningkatan profesionalan pendidik di MIN 3 Kota Medan ini, para pendidik diberikan kesempatan luas bagi yang ingin melanjutkan pendidikannya. Memfasilitasi setiap ada informasi yang berkenaan dengan peningkatan kinerja pendidik, serta diberikan supervisi klinis secara berkala setiap semester.

### **Pembiasaan-Pembiasaan (*Hidden Curriculum*)**

Di samping pelajaran yang sudah ditetapkan dalam Struktur Kurikulum MI, maka untuk lebih meningkatkan kualitas pendidikan di MIN 3 Kota Medan juga melakukan program pembiasaan-pembiasaan (*Hidden Curriculum*). Seperti pembiasaan membaca surah pendek, hapalan bacaan sholat, dan hapalan *Asmaul Husna* 15 menit sebelum memulai pembelajaran, pembiasaan melakukan sholat dhuha secara bergiliran, pembiasaan sholat Zuhur dan Ashar yang dilakukan secara berjama'ah dengan di bimbing para pendidik, serta membaca surat pendek setelah mengakhiri pembelajaran. Peserta didik juga terbiasa berbaris dan bersalam dengan kepala madrasah dan pendidik saat akan masuk ke dalam kelas.

Dari uraian di atas diharapkan membentuk generasi penerus yang berkompeten dalam ilmu pengetahuan dan teknologi yang di imbangi dengan iman dan taqwa dalam menghadapi masa yang akan datang. Sebab tujuan umum pendidikan seharusnya menjadi tujuan orang tua dan pendidik, yang telah ditetapkan oleh pendidik dan selalu dihubungkan dengan kenyataan yang terdapat pada peserta didik itu sendiri.

### **SIMPULAN**

Terdapat beberapa temuan mengenai Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan yang ada di MIN 3 Kota Medan. Pertama, dalam menjalankan kepemimpinannya, Kepala MIN 3 Kota Medan sebagian besar menerapkan tipe kepemimpinan demokrasi. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan bagi Kepala Madrasah MIN 3 Kota Medan untuk menjalankan kepemimpinannya dengan menerapkan tipe otokrasi. Kedua, usaha Kepala Madrasah dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di MIN 3 Kota Medan antara lain dilakukan usaha-usaha sebagai berikut, menyediakan bahan

ajar, meningkatkan kualitas pendidik, dan pembiasaan-pembiasaan (*hidden curriculum*). Ketiga, adapun peran Kepala Madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MIN 3 Kota Medan meliputi 2 peran, yaitu, a) kepala madrasah sebagai administrator, tugasnya meliputi, pengelolaan kesiswaan, pengelolaan kepegawaian, pengelolaan kepengajaran, pengelolaan keuangan, dan pengelolaan sarana dan prasarana; b) kepala madrasah sebagai supervisor, tugasnya meliputi, membantu stafnya dalam menyusun program, mempertinggi kecakapan dan ketrampilan mengajar, dan mengadakan evaluasi secara kontinu. Serta, terdapat pengaruh *Adversity Qoutient*, *Time Management*, dan *Communication Management* Kepala Madrasah terhadap Efektivitas Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah di Lombok Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun Pelajaran 2020/2021.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, F. (2018). *Pengantar Ilmu Kepemimpinan*. Depok: Rajawali Pers
- Hidayat, R., & Wijaya, C. (2017). *Ayat-Ayat Al-Quran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Medan: LPPI
- Jaya, S., & Mukhlisin, A. (2021). Realization of Managerial Competence in Effective Leadership. *EDUTECH: Journal of Education And Technology*, 4(4), 659–665. <https://ejournal.ijshs.org/index.php/edu/article/view/240>
- Mesiono, M. (2018). Efektivitas Manajemen Berbasis Madrasah/Sekolah Perspektif Ability and Power Leadership. Yogyakarta: PPMPI
- Marno, M. (2007). *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Jakarta: Lintas Pustaka
- Mukhlisin, A. (2020). Manajemen Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di SD Swasta Al-Ittihadiyah Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)*, 2(3), 9–19. <https://doi.org/10.51178/jetl.v2i3.12>
- RI, D. A. (2010). *Al-Quran Dan Tafsirnya*. Jakarta: Lentera Abadi
- Syamsul, H. (2017). Penerapan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2), 275-289. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4271>
- Zaini, M. F. (2020). Kontribusi Rekrutmen, Pemberian Hadiah dan Hukuman Terhadap Produktivitas Kerja Guru di MTS N Negeri Medan. *Tesis*. Universitas Islam Negeri Medan. Medan